



Pembelajaran Tari Tenun Santri di Sanggar Surya Budaya Kabupaten Pekalongan

Shella Tiara Putri

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

Learning, Roles, Studio Art

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan Pembelajaran Tari Tenun Santri di Sanggar Surya Budaya Kabupaten Pekalongan. Tari Tenun Santri merupakan tarian khas Kabupaten Pekalongan yang telah diciptakan oleh seniman Pekalongan yaitu Cahya Ari Safira pada tahun 2013. Tari Tenun Santri menceritakan adat kebiasaan atau budaya Kabupaten Pekalongan sebagai Kota Santri yang berpenduduk pada umumnya memeluk agama Islam dan diajarkan membuat kain tenun yang merupakan salah satu unggulan dari Kabupaten Pekalongan. Sanggar Seni Surya Budaya merupakan tempat dimana Tari Tenun Santri mulai diajarkan kepada masyarakat Kabupaten Pekalongan. Upaya-upaya perkembangan Tari Tenun Santri terus dilakukan Sanggar Surya Budaya melalui pembelajaran di Sanggar dan di sekolah-sekolah serta pementasan di berbagai acara penting di Kabupaten Pekalongan maupun diluar Kabupaten Pekalongan.

Abstract

The purpose of this study is to show learning of Tenun Santri Dance in Surya Budaya Studio Art Pekalongan. Tenun Santri dance is the typical dance of Pekalongan that has been created by the artist Pekalongan She is Cahya Ari Safira in 2013. Tenun Santri Dance tell about culture of Pekalongan district as Santri's City which the most of population embrace Islam and taught to make woven fabric who is seeded of Pekalongan district. Surya Budaya Studio Art of is the place where Tenun Santri start taught to community in Pekalongan regency. The efforts of development Tenun Santri dance continue to do Studio Art of Surya Budaya through learning in Studio and in School as well as performance in a wide range of an important event in Pekalongan regency as well as in outside Pekalongan regency.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B2 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: Sheila31shella@gmail.com

ISSN 2252- 6625

PENDAHULUAN

Seni Tari merupakan salah satu bentuk kesenian yang telah dikenal manusia sejak dulu. Seni Tari mempunyai arti dalam kehidupan manusia, karena dapat memberikan berbagai manfaat. Sejak lahir seni tari mempunyai ekspresi melalui bahasa tubuh sebagai sarana komunikasi dengan orang lain. Tari merupakan alat ekspresi maupun sarana komunikasi seseorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat).

Tari "Tenun Santri" merupakan bentuk tari Garapan yang berada di Kabupaten Pekalongan. Tarian ini di buat oleh seniman Pekalongan yaitu Cahya Ari Safira. Bentuk tari Tenun Santri adalah perpaduan antara nuansa Islami dan bentuk tari Jawa dengan iringan musik marawis berkolaborasi gamelan Jawa dikemas dalam koreografi yang menampilkan gerakan tari marawis dengan mengandalkan kekuatan otot kaki dipadu gerakan tari Jawa dalam bingkai nilai-nilai estetikanya.

Tari Tenun Santri menceritakan adat kebiasaan atau budaya Kabupaten Pekalongan sebagai Kota Santri yang berpenduduk pada umumnya memeluk agama Islam. Selain belajar ilmu agama dan mengaji, para santri diajarkan pula membuat kain tenun yang merupakan salah satu unggulan dari daerah Kabupaten Pekalongan.

Ny. Arofah merupakan ketua Sanggar Surya Budaya, menciptakan tarian ini dengan tujuan untuk melestarikan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terutama generasi muda dalam pengembangan kesenian daerah Kabupaten Pekalongan.

Sanggar Seni Surya Budaya adalah sebuah sanggar seni Tari Tradisional yang baru berdiri sejak 23 September 2013. Sanggar tari ini berdiri di kabupaten Pekalongan. Berawal dari seorang penari yang tadinya bergabung dengan penari-penari dari Jawa Tengah. Bernama Cahya Ari Safira dengan keahlian dalam bidang seninya beliau mendirikan sebuah sanggar yang sederhana. Lokasi sanggar ini sangat strategis, yaitu terletak di Jl. Garuda Gg. Delima Rt 02/01 Kelurahan Bener Wiradesa Pekalongan,

sehingga para muridnya dapat dengan mudah mengakses ke Sanggar Surya Budaya. Kondisi sanggar sangat sederhana, untuk latihan dilaksanakan di pendopo IBC (Internasional Batik Centre) wiradesa kabupaten Pekalongan.

Sanggar Seni Surya Budaya merupakan salah satu sanggar yang banyak berperan ikut mengembangkan kesenian Tari Tenun Santri yang menjadi kesenian khas Kabupaten Pekalongan. Sanggar tari sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai tempat pelatihan tari, tempat diskusi, tempat sarana apresiasi dan kreasi seni tari siswa-siswa sanggar dan beberapa seniman terutama dibidang seni tari.

Namun demikian, Sanggar tari ini tetap menunjukkan kiprahnya sebagai sanggar yang ingin memajukan tari tradisional khususnya tari Tenun Santri. Sanggar Seni Surya Budaya mempunyai beberapa strategi untuk menerapkan tari Tenun Santri sebagai materi pembelajaran. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengetahui "Pembelajaran Tari Tenun Santri di Sanggar Surya Budaya di Kabupaten Pekalongan"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pembelajaran Tari Tenun Santri di Sanggar Surya Budaya Kabupaten Pekalongan? Dan Bagaimana peran Sanggar Surya Budaya dalam menjalankan proses pelatihan tari Tenun Santri?

Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan pengaturan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa (Deporter, 2003). Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/ media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/ media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Proses yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain, ataupun penulis buku dan media.

Perencanaan Pembelajaran

Sebuah kegiatan agar bisa dikatakan sebagai pembelajaran, maka harus melalui suatu perencanaan yang sistematis. Adapun perencanaan yang harus dipersiapkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Wahyu Utomo, 2006:17) Adapun uraian mengenai komponen-komponen tersebut antara lain:

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah langkah pertama yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran, sedangkan bahan pembelajaran merupakan isi dari pembelajaran. Bahan pembelajaran ini mendukung tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Definisi dari tujuan pembelajaran adalah suatu penjabaran mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah dilangsungkannya kegiatan pembelajaran (Hamalik, 2002:109).

2. Materi Pembelajaran

Definisi dari materi pembelajaran adalah segala sesuatu (dalam arti pengetahuan dan ketrampilan) yang diberikan kepada peserta didik pada kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Wahyu Utomo, 2006:18).

3. Metode Pembelajaran

Definisi metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru supaya siswa memperoleh pengalaman belajar mengenai materi yang disampaikan (Gino, 1993:67).

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan yang dibuat dalam merangsang suatu sistem pembelajaran (Hamalik, 2002:210).

5. Pelaksanaan Pembelajaran

Suatu kegiatan dapat dikatakan sebagai pembelajaran haruslah dilakukan oleh seorang guru. Guru itu sendiri menurut Wahyu Utomo (2006:13) adalah seseorang yang memiliki kualifikasi dan kompetensi dalam melakukan tugas-tugas kependidikan serta sebagai pelaksana kurikulum. Mempunyai kualifikasi berarti memiliki latar belakang pendidikan sebagai seorang guru. Memiliki kompetensi berarti memiliki kemampuan baik secara pengetahuan dan skill maupun secara administratif serta tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya.

6. Media Belajar

Media Pembelajaran berfungsi untuk menjelaskan materi yang disampaikan kepada siswa. Macam media beraneka ragam dapat dalam bentuk sederhana seperti papan panel, kertas karton, dapat pula dalam bentuk seperti radio, televisi, film. Azhar Arsyad (2008:3) mengemukakan bahwa kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara", "pengantar".

Pembelajaran Tari

Menurut M Jazuli (2007:1), Tari mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia karena dapat memberikan berbagai manfaat, seperti sebagai hiburan dan sarana komunikasi. Mengingat kedudukannya itu, tari dapat hidup, tumbuh, dan berkembang sepanjang zaman sesuai dengan perkembangan kebudayaan manusianya. Dengan kata lain, bahwa perkembangan maupun perubahan yang terjadi pada tari sangat di tentukan oleh kepentingan dan kebutuhan masyarakat pendukungnya. Buktinya tari di pertunjukkan pada berbagai peristiwa yang berkaitan dengan upacara (ritual) dan pesta perayaan kejadian-kejadian penting bagi manusia maupun masyarakat. Sungguhpun demikian kita tidak pernah tahu pasti kapan orang mulai menari,

tetapi data arkeologis telah menunjukkan bahwa di gua-gua zaman prasejarah terdapat gambar/lukisan manusia sedang menari.

Pembelajaran seni (Jazuli, 2008:139) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran tari adalah suatu interaksi antar siswa dengan guru dalam rangkaian kegiatan penyampaian materi yang bertujuan menciptakan perubahan tingkah laku dalam berkesenian dengan budaya untuk mewujudkan hasil belajar yang maksimal.

Aspek-aspek Tari

1. Bentuk

Berbicara bentuk tidak terlepas dari keberadaan struktur, yaitu susunan dari unsur atau aspek (bahan/material buku dan aspek pendukung lainnya) sehingga mewujudkan suatu bentuk. Anggota tubuh kita merupakan struktur yang terdiri atas kepala, badan, lengan, tangan, jari-jari tangan dan kaki, dan sebagainya dapat menghasilkan suatu bentuk gerak yang indah dan menarik bila ditata, dirangkai dan disatu padukan kedalam sebuah kesatuan susunan gerak yang utuh serta selaras dengan unsur-unsur pendukung penampilan tari.

2. Gerak

Gerak adalah tenaga untuk energi yang mencakup ruang gerak dan waktu ketika proses gerak berlangsung. Terdapat dua jenis gerak yaitu gerak murni (*pure movement*) atau gerak wantah yaitu gerak yang disusun tanpa rekayasa dan tidak mempunyai tujuan tertentu hanya menginginkan keindahan sedangkan gerak maknawi (*gesture*) yaitu gerak yang mengandung arti atau maksud tertentu yang telah distilasi (dari wantah menjadi tidak wantah).

3. Tubuh

Setiap orang memiliki tubuh dengan bentuk dan ukuran yang berbeda-beda.

Perbedaan itu sering menjadi penanda identitas atau jati diri bagi pemiliknya, bahkan sering menghadirkan keunikan, kekhasan, dan gaya pribadi seseorang. Keadaan tubuh adalah sangat penting untuk disadarkan oleh pemiliknya, apalagi bagi seorang penari. Tubuh adalah identitas atau jati diri bagi si pemiliknya sehingga dapat dijadikan suatu peran bagi pemiliknya.

4. Irama

Irama merupakan pengiring sebuah tarian dimana memiliki suatu tekanan-tekanan yang membuat gerakan itu tidak menjadi monoton dan dapat membuat greget dari sebuah tarian tersebut. Ada 3 macam kepekaan irama yang harus dikuasai oleh penari yaitu kepekaan terhadap irama iringan (lagu atau gendhing), kepekaan terhadap irama gerak dan kepekaan terhadap irama jarak yaitu pengambilan jarak antara anggota tubuh yang digerakkan sesuai aturan yang ditetapkan pada suatu tarian tertentu.

5. Jiwa

Ada 3 hal dalam jiwa manusia, yakni cipta (akal), rasa (emosi), dan karsa (kehendak). Jiwa merupakan satu kesatuan yang unik dari kesan-kesan, intuisi-intuisi, dan keyakinan-keyakinan yang menafsir seluruh pengalaman. Kekuatan jiwa bisa dikatakan sebagai tingkat kekuatan proses-proses stimulatif yang mengikuti persepsi (tanggapan) maupun motivasi (pendorongnya), karena pengalaman-pengalaman yang belum dipahami secara baik tidak akan membantu untuk memunculkan sebuah ungkapan (M.Jazuli:7).

Sanggar

Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan. Sanggar seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni

musik, seni peran, dan sebagainya. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar seni berupa kegiatan pembelajaran yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan hingga produksi dan semua proses hampir sebagian besar didalam sanggar (tergantung ada atau tidaknya fasilitas dalam sanggar) (Yulistio, 2011: 38-39).

Sanggar adalah suatu wadah, tempat atau perkumpulan baik individu ataupun kelompok yang pada umumnya program serta tujuan demi munculnya ide-ide baru, kemudian dikembangkan sehingga hasilnya dapat disampaikan pada masyarakat umum dan diterima serta dapat dinikmati masyarakat (Setyawati, 2008: 13).

Sanggar tari merupakan sarana untuk melakukan aktivitas kesenian bersama-sama oleh beberapa orang. Sanggar tari adalah tempat beraktivitas yang berkaitan tentang kesenitarian. Komponen yang menunjang kehidupan seni meliputi: Seniman sebagai pencipta karya, karya seni yang merupakan bentuk nyata dari suatu karya seni yang dapat dihayati, dinikmati dan ditangkap dengan pancaindera dan penghayat yaitu masyarakat konsumen tari. Ketiga komponen tersebut harus ada. Bila tidak ada maka syarat untuk kehidupan berkesenian akan gagal (Sutopo dalam Hartono, 2000: 45-46).

Organisasi

Menurut J. William Schulze (1949, dalam buku Sutarto 2006:23) mendefinisikan Organisasi adalah penggabungan dari orang-orang, benda-benda, alat-alat, perlengkapan, ruang kerja dan segala sesuatu yang bertaliandengannya, yang dihimpun dalam hubungan yang teratur dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris "to manage" yang artinya mengurus, mengatur, mengelola (Gomes 2000: 1). Sedangkan pendapat Jazuli (2001: 34), kata manajemen adalah *management* (Bahasa Inggris) berasal dari kata kerja *to manage*, artinya mengatur, mengelola, dan mengendalikan sesuatu.

Peter F. Drucker (1986), Manajemen harus memberikan arah atau jurusan kepada lembaga yang dikelolanya. Manajemen harus memikirkan secara tuntas misi lembaga itu, menetapkan sasarannya dan mengorganisasi sumber-sumber daya untuk tujuan-tujuan yang telah digariskan oleh lembaga.

George R. Terry (dalam T. Hani Handoko 2003: 11) mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Atas dasar uraian di atas, Terry merumuskan bahwa pada dasarnya manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Untuk lebih jelasnya, Terry mendeskripsikan suatu manajemen (dalam T. Hani Handoko 2003:11).

1. Fungsi Manajemen

Menurut George R. Terry (dalam Jazuli 2000: 35) merumuskan fungsi dasar manajemen sebagai proses dasar. Fungsi-fungsi tersebut antara lain :

2. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum usaha dimulai hingga proses usaha masih berlangsung (Jazuli 2001: 35). Dalam arti luas perencanaan dapat dimengerti sebagai penetapan tujuan, kebijakan prosedur, program, pembiayaan (*budget*), standart mutu dari suatu organisasi. Dalam membuat perencanaan perlu mendasarkan pada beberapa alternatif, diantaranya adalah; 1) kemampuan, 2) kondisi lingkungan, 3) kompetensi, dan 4) kerjasama.

Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-

kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada (Harold Kountz dan Cyril O donnel dalam malayu S.P. Hasibuan). Jadi masalah perencanaan adalah masalah "memilih" yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada.

3. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Jazuli (dalam T. Hani Handoko 2001: 36) pengorganisasian diartikan sebagai keseluruhan pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas, dan tanggung jawab (wewenang) sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan menjadi satu kesatuan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Prinsip pengorganisasian adalah pengaturan tugas dan tanggung jawab, penempatan orang pada tempat yang tepat untuk jabatan yang tepat, dan penyediaan peralatan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Untuk dapat mempertahankan atau menciptakan suatu bentuk kesenian dalam prosesnya sangat dibutuhkan adanya kerja pengelolaan kegiatan, baik individu maupun kelompok produksi seni. Untuk meningkatkan agar lebih berdaya guna dan berhasil maka perlu adanya pendekatan secara teoritis konseptual yang harus dilakukan dengan sengaja (Bisri 2000: 28). Hasil dari kesenian sebelumnya memerlukan proses terlebih dahulu, hal tersebut diperlukan suatu pengelolaan yang diatur dengan baik serta memerlukan suatu pendekatan yang dilakukan secara sengaja. Menurut Esthu (dalam Bisri 2000: 30), pengelolaan organisasi seni sudah saatnya untuk mengubah pola, artinya perlu perubahan budaya organisasi dari "*Product In Concept*" ke "*Market In Concept*". Ini bukan berarti produk karya seni harus tunduk pada kehendak pasar, melainkan harus jeli melihat kebutuhan dan sekaligus menciptakan pasar.

4. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan menyangkut tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi bisa berjalan, sehingga semua yang terlibat di dalam organisasi harus berupaya ke arah sasaran agar sesuai dengan perencanaan manajerial (Jazuli 2001:40).

5. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah kegiatan pimpinan dalam mengupayakan agar pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan tujuan yang telah ditentukan (Jazuli 2001: 41). Pengawasan adalah fungsi terakhir yang harus dilakukan dalam manajemen.

Administrasi

Administrasi berasal dari bahasa latin *administrare*, dari kata *ad* berarti kepala dan *ministrare* berarti melayani (Jazuli 2001: 10). Dalam arti sempit, administrasi adalah mengadakan pencatatan mengenai segala sesuatu dalam suatu usaha guna mencapai tujuan. Dengan kata lain, administrasi merupakan kerja sama manusia untuk melayani tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam arti luas, administrasi merupakan suatu proses penyelenggaraan kerja dengan sebaik-baiknya oleh orang-orang yang terlihat di dalamnya. Dengan demikian administrasi bisa ditinjau dari seni proses, fungsi, dan institusional (kelembagaan). Dari segi proses, administrasi adalah keseluruhan rangkaian kegiatan kerja sama untuk mencapai tujuan. Dari segi institusinya, administrasi merupakan pengelompokan orang-orang dalam suatu lembaga yang masing-masing memiliki kedudukan, tugas, dan tanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Sasaran penelitian dan objek penelitian yang dilakukan yaitu di sebuah sanggar yang bernama Sanggar Tari Surya Budaya Jl. Garuda

Gg. Delima Rt.02/01 Kelurahan Bener Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Data dan sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer meliputi observasi dari lokasi penelitian, DVD ragam gerak Tari Tenun Santri. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber bacaan atau melalui kegiatan studi keperpustakaan, membaca jurnal dan contoh laporan tugas akhir yang terkait dengan penelitian. Serta browsing menggunakan internet yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik kualitatif yang mencakup tiga komponen pokok, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Pekalongan merupakan bagian wilayah budaya Jawa Tengah yang berada di lingkungan budaya pesisir utara. Secara geografis wilayah kabupaten Pekalongan lebih banyak memiliki daerah-daerah agraris yang menjorok ke selatan sampai ke dataran tinggi pegunungan. Kabupaten Pekalongan terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi. Batas-batas wilayah Kabupaten Pekalongan adalah: Sebelah utara Laut Jawa dan Kota Pekalongan, sebelah timur Kabupaten Batang, sebelah selatan Kabupaten Banjarnegara, dan sebelah barat Kabupaten Pemasang. Luas wilayah Kabupaten Pekalongan adalah 835,13 km². Terdiri dari 19 kecamatan dan 282 desa/kelurahan yang ada, 6 desa merupakan desa pantai dan 276 desa pedalaman.

Luas wilayah Kelurahan Bener adalah 73,190 Ha dan terbagi dalam 5 wilayah RW, dan 25 RT. Adapun batas wilayah Kelurahan pada bagian utara berbatasan dengan Kelurahan Pesanggrahan, bagian barat dan selatan berbatasan dengan Kelurahan Pekuncen, sementara pada bagian timur berbatasan dengan Kelurahan Karangjampo.

Sanggar Seni Surya Budaya

Sanggar Seni Surya Budaya awal berdirinya tahun 2013 diprakarsai oleh Ny. Arofah yang diberi nama sanggar Tari "Surya Budaya". Sanggar Surya Budaya ini mempunyai tujuan untuk membangkitkan perkembangan seni di Pekalongan yang dinilai mempunyai peluang untuk dimajukan. Walaupun Sanggar Surya Budaya masih seumuran jagung sekitar 1 tahun yang lalu, namun Sanggar Surya Budaya sudah mampu menampilkan tarian di beberapa event seni yang di adakan di dalam kota maupun diluar kota Pekalongan.

Sanggar Surya Budaya berawal dari seorang penari bernama Cahya Ari Safira berusia 16 tahun yang mempunyai talenta dalam bidang seni. Beliau berkeinginan mendirikan sebuah sanggar sederhana. Kemudian mendapat respon baik dari pemerintahan Kabupaten Pekalongan. Bertempat di rumah Ny. Arofah Kelurahan Bener, rapat pertama pembentukan Sanggar Surya Budaya yang dihadiri oleh para pejabat Kabupaten dengan Kepala kelurahan Bener yaitu Jamhur Kamal. Tanggal 23 September 2013 di resmikannya Sanggar Tari Surya Budaya di Pendopo Kabupaten Pekalongan.

Struktur Organisasi Sanggar Seni Surya Budaya terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, pelatih (bidang tari, bidang karawitan) dan anggota inti yang membantu pelatih disetiap bidangnya. Ketua Sanggar adalah Ibu Arofah yang juga merangkap sebagai pemilik Sanggar, sekretaris yaitu Bapak Aditya Gee, Bendahara adalah Ibu Yuniar, untuk pelatih bidang tari adalah Cahya Ari Safira dan pelatih karawitan yaitu Bapak Imam Choirul Huda, S.Pd.. Anggota inti setiap bidangnya yaitu bidang tari 10 orang, karawitan 8 orang.

Sarana dan Prasarana Sanggar Seni Surya Budaya terdiri dari gedung tempat latihan, kaset-kaset tari, kostum-kostum tari, tape, pemutar CD (*Compact Disc*), 1set gamelan jawa. Data siswa Sanggar Seni Surya Budaya menurut catatan administrasi sanggar pada tahun 2014 berjumlah 44 siswa, dengan rincian 34 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Manajemen Sanggar Seni Surya Budaya memiliki empat kegiatan yang dilakukan didalamnya. Kegiatan tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Penjelasan dari empat kegiatan tersebut adalah :

1. Perencanaan

Sanggar Seni Surya Budaya telah memiliki manajemen yang cukup baik. Khususnya dalam kegiatan promosi. Dalam pengelolaan Sanggar Seni Surya Budaya khususnya dalam bidang promosi, salah satunya mengadakan acara pergelaran tari sebagai wadah untuk mengundang antusias anak terhadap seni. Promosi tersebut lebih difokuskan pada masyarakat Kabupaten Pekalongan dikarenakan sasaran Sanggar Surya Budaya adalah golongan pelajar, baik SD, SMP maupun SMA. (Wawancara dengan Arofah, 14 Juni 2014).

2. Pengorganisasian

Pada pengorganisasian, manajemen ini menggunakan satu komando semua keputusan dan kebijakan diambil alih oleh pimpinan Sanggar Surya Budaya yaitu Ibu Arofah. Fungsi tugas dan wewenang, tanggung jawab setiap karyawan ditetapkan oleh pimpinan.

Pengelolaan diatur menjadi dua, penanggung jawab akademik dan manajer. Fungsi penanggung jawab akademik yang dipegang oleh Cahya Ari Safira yang bertugas menyusun kurikulum pembelajaran, pengawas pembelajaran, dan penanggung jawab. Fungsi manajer bertugas pada penyusunan rancangan dan rencana kegiatan, serta pengelolaan pembiayaan sehingga menjadi efektif. Penanggung jawab akademik bertanggung jawab terhadap hasil pembelajaran kepada siswa, dan bertanggung jawab pelaksanaan pemasaran. Tanggung jawab seorang manajer lebih kepada rancangan anggaran kegiatan dan perlengkapan pembelajaran. Semua fungsi dan tanggung jawab manajer dan penanggung jawab akademik diawasi oleh penasehat yang dipegang oleh Imam Choirul Huda.

3. Penggerakan

Pada proses penggerakan, hal yang dilakukan oleh Sanggar Seni Surya Budaya adalah menjalankan sistem yang telah direncanakan dan dibuat sebelumnya yaitu menjalankan kegiatan pembelajaran dan manajemen yang lain berdasarkan perencanaan yang telah disusun pada tahap perencanaan.

Dalam proses ini tentunya perlu ketelitian dalam melangkah guna keputusan yang diambil sesuai dengan prosedur dan perencanaan sebelumnya.

4. Pengawasan

Tahap pengawasan adalah tahap yang membutuhkan ketelitian. Baik ketelitian dalam mengawasi pembelajaran maupun dalam proses administrasi. Unsur yang paling berperan dalam hal ini adalah manajer dan guru. Manajer memberikan pengawasan pada proses manajemen Sanggar Seni Surya Budaya sedangkan guru memberikan pengawasan pada siswa. Peran penasehat sangat diperlukan guna memberikan pertimbangan dalam proses pengawasan yang dilakukan oleh Sanggar Seni Surya Budaya.

Kuangan suatu manajemen diharapkan dapat digunakan secara efisien dan efektif, sehingga penggunaannya dapat dirasakan dan bermanfaat. Sumber pemasukan berasal dari SPP siswa dan biaya pendaftaran calon siswa yang nantinya akan dibagi menjadi dua kebutuhan dari Sanggar Surya Budaya. Keuangan dari Sanggar Surya Budaya digunakan untuk gaji pengajar, dan kas. Kas dari manajemen Sanggar Surya Budaya dialokasikan untuk biaya perawatan infrastruktur dan anggaran pergelaran yang dilaksanakan secara berkala setiap tahunnya. Setiap siswa dikenakan biaya pendaftaran Rp. 20.000,- untuk biaya registrasi awal untuk menjadi siswa di Sanggar Surya Budaya. Biaya pendaftaran siswa menjadi pembukuan kas bulanan untuk membiayai operasional pada Sanggar Surya Budaya. Selain pemasukan dari biaya pendaftaran, kas Sanggar Surya Budaya juga diperoleh dari uang SPP, Uang kegiatan rutin seperti kegiatan pembelajaran tari.

Tari Tenun Santri

1. Pelatihan Tari Tenun Santri.

Pelaksanaan pembinaan dan pembelajaran tari di Sanggar Surya Budaya pimpinan Ibu Arofah memiliki tujuan yaitu mengenalkan, mengembangkan dan melestarikan seni tari tradisi khususnya pada remaja sejak dini. Usaha tersebut dilakukan dengan cara memberikan apresiasi dalam arti pengalaman berupa pendidikan ketrampilan tari dan mementaskannya. Penyelenggaraan pelatihan tari dilakukan pada sore hari setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 15.30 sampai dengan 17.00 WIB bertempat di IBC & CRAF jalan A. Yani no 573 wiradesa Pekalongan.

Teknik pembelajarannya para pengajar harus bisa menjalin interaksi dengan siswa mengenai materi dan metode pembelajaran yang diterapkan. Bagian yang dibutuhkan dan sangat penting dalam pembelajaran tari adalah tubuh, penglihatan, dan pendengaran.

Pemberian materi tari di Sanggar Surya Budaya yang diberikan dalam pembelajaran baru tahap dasar. Pemberian materi gerak dasar tari yang dianggap mudah dan dapat dilakukan oleh siswa sebagai bagian dasar pengenalan pertama pada pembelajaran tari di Sanggar Surya Budaya. Oleh karena itu, pemberian gerak tari disesuaikan dengan bekal dan kemampuan para siswa yang rata-rata baru mengenal tari atau pelatihan tari (kelompok pemula).

2. Proses Pembelajaran Tari Tenun Santri

Pelaksanaan pembelajaran selama satu periode dibagi menjadi tiga tahapan. Tahap pertama disebut penyampaian materi gerak dan teknis dasar menari. Tahap berikutnya penyampaian materi tari, dan terakhir pendalaman materi tari serta persiapan pementasan. Para siswa menyajikan materi yang dipelajari, ditampilkan dalam bentuk pentas.

Pembelajaran tari tenun santri awalnya mengenalkan nama ragam gerak tari. Pengajar memberikan materi dengan memperagakan gerak tari sedikit demi sedikit dengan menggunakan sistem hitungan 1-8, kemudian siswa menirukan contoh dari pengajar hingga bisa melakukan sendiri. Sebelum pengajar menambah gerak selanjutnya dari materi yang

dipelajari, para siswa diberi kesempatan untuk mengulang seluruh gerak yang sudah diberi dari awal sampai akhir. Setelah materi yang diberikan dapat dikuasai dilanjutkan dengan penambahan materi selanjutnya. Demikian secara terus menerus dilakukan pada pertemuan-pertemuan berikutnya, hingga materi tari yang dipelajari dapat terselesaikan.

Ragam gerak tari Tenun Santri merupakan penggabungan ragam gerak yang mengandalkan kekuatan otot kaki dengan gerakan tari Jawa. Ragam gerak tari Tenun Santri adalah Jalan *ngrayung*, Sagahan, Puter tangan, Sembahan, Mancat, Permainan kaki, Geolan, Coro Tenun, Jlempang kain, Jadi Tenun, Zapin, Ukel tangan, Cancer.

egiatan pembelajaran tari Tenun Santri, sarana prasarana yang diperlukan antaranya absen murid, absen pelatih, tape, kaset, sampur, property sebagai alat peraga untuk pelatih. Guna memperlancar jalannya pembelajaran tari di Sanggar Surya Budaya perlu di dukung oleh sarana yang lainnya, yaitu ruang untuk digunakan ganti pakaian dan ruang latihan tari yang membuat betah dan senang berada didalamnya.

Peran Sanggar Surya Budaya terhadap pelatihan Tari Tenun Santri

Peran Sanggar Seni Surya Budaya terhadap perkembangan Tari Tenun Santri meliputi perkembangan ragam gerak, musik iringan dan kostum atau tata rias, juga meliputi pelestarian yaitu dipertahankan, dikembangkan, dan disebarluaskan dengan cara pelatihan dan pementasan Tari Tenun Santri.

Perkembangan Tari Tenun Santri, pada ragam gerak Tari Tenun Santri tidak memiliki perubahan dari awal penciptaan sampai Tari Tenun Santri disahkan menjadi Tari khas kabupaten Pekalongan pada tahun 2013 hingga sekarang. Ragam gerak Tari Tenun Santri pada saat sebelum disahkan menjadi Tari khas Kabupaten Pekalongan tidak memiliki nama ragam gerak yang pasti/*Paten* karena Sanggar Seni Surya Budaya menganggap belum memiliki hak cipta pada Tari Tenun Santri.

Musik iringan Tari Tenun Santri dari penuturan Cahya Ari Safira tidak memiliki perubahan yang besar. Awal pembuatan musik iringan Tari Tenun Santri menggunakan musik marawis, yang hingga sekarang tetap digunakan sebagai musik pengiring Tari Tenun Santri yang telah di sahkan menjadi musik pengiring Tari Tenun Santri. Alat musik yang digunakan sebagai musik iringan Tari Tenun Santri adalah piano, suling, gitar, bass, saron, dumbo, bedug, calti, tamborin, simbal, dan rebana.

Perkembangan yang dilakukan Sanggar Seni Surya Budaya yang meliputi pelestarian yaitu dilakukan dengan cara pelatihan dan pementasan Tari Tenun Santri.

Sanggar Seni Surya Budaya dalam komitmennya terhadap perkembangan tari, selain memperkembangkan tari Tenun Santri juga melestarikan tari Tenun Santri. Sanggar Seni Surya Budaya melestarikan dan memperkembangkan tari Tenun Santri melalui pelatihan-pelatihan dan pementasan-pementasan tari. Menggunakan metode pelatihan-pelatihan dan pementasan-pementasan.

Pelatihan Tari Tenun Santri di Sanggar Seni Surya Budaya dimulai pada tahun 2013 di Pendopo IBC & CRAFT Kabupaten Pekalongan. Awalnya setelah tari Tenun Santri dipentaskan pertama kali dalam event Kabupaten Pekalongan, Bupati Pekalongan yaitu Drs. H. Amat Antono. MSi sangat bangga dan senang dengan penciptaan Tari Tenun Santri. Sehingga Bupati Pekalongan menginginkan Tari Tenun Santri berkembang di masyarakat Pekalongan. Sanggar Seni Surya Budaya mengadakan pelatihan bergilir di setiap pendopo kecamatan di Kabupaten Pekalongan, guna memperkenalkan dan memperkembangkan Tari Tenun Santri. Pelatihan di Pendopo Kecamatan, siswa yang datang tidak dipungut biaya, tetapi tergantung keikhlasan para siswa yang memberikan.

Pementasan tari Tenun Santri tidak hanya pada kegiatan-kegiatan di dalam Kabupaten Pekalongan saja. Sanggar Seni Surya Budaya menyebarluaskan dengan cara mementaskan Tari Tenun Santri pada suatu acara stasiun Televisi TV B dan Batik TV. Pada pementasan

Tari Tenun Santri jumlah penari yang dikirim oleh Sanggar Seni Surya Budaya berjumlah enam orang penari. Penari yang dikirimkan adalah murid-murid sanggar Seni Surya Budaya yang telah di latih khusus oleh Sanggar untuk pementasan Tari Tenun Santri. Sanggar Seni Surya Budaya memiliki tujuan dalam pementasan Tari di TV B dan Batik TV agar Tari Tenun Santri lebih dikenal oleh masyarakat luas terutama masyarakat diluar Kabupaten Pekalongan yang pada awalnya belum mengenal Tari Tenun Santri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang memfokuskan pada Pembelajaran Tari Tenun Santri di Sanggar Surya Budaya Kabupaten Pekalongan yang merupakan salah satu Sanggar Seni yang berasal dari Kabupaten Pekalongan, maka dari itu peneliti dapat mengemukakan suatu kesimpulan sebagai berikut :

Tari Tenun Santri merupakan tari yang berasal dari Kabupaten Pekalongan, Pada tahun 2013 Tari Tenun Santri disahkan menjadi Tari Khas Kabupaten Pekalongan oleh Bupati Pekalongan yaitu Bapak Drs. H. Amat Antono. Msi. Pencipta Tari Tenun Santri merupakan seniman asli Kabupaten Pekalongan yaitu Cahya Ari Safira. Ide terbentuknya Tari Tenun Santri berasal dari Sejarah dan ciri khas kabupaten Pekalongan. Dari sejarah dan ciri khas Kabupaten Pekalongan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap penciptaan dan ragam gerak Tari Tenun Santri.

Pelaksanaan pembelajaran di Sanggar Surya Budaya berjalan cukup baik sesuai dengan kondisi yang ada. Proses pembelajaran berjalan dengan suasana kekeluargaan karena para pelatih selalu menciptakan suasana nyaman selama kegiatan belajar. Metode yang digunakan cukup bervariasi yaitu demonstrasi, ceramah, dan *drill*. Metode-metode yang digunakan cukup membantu siswa untuk cepat menangkap materi yang diberikan oleh para pelatih.

Peran yang dilakukan oleh Sanggar Seni Surya Budaya dalam perkembangan tari Tenun

Santri adalah dengan melestarikan dan mengembangkan Tari Tenun Santri. Sanggar Seni Surya Budaya melestarikan tari Tenun Santri melalui kegiatan-kegiatannya yaitu, kegiatan pelatihan, dan pementasan.

Saran

Kepada Pengelola Sanggar Surya Budaya pada saat ini kondisi pengelolaan pembelajaran di Sanggar Surya Budaya berjalan cukup lancar, namun ada beberapa hal yang perlu dibenahi agar pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan pemikiran yang lebih serius agar kegiatan pembelajaran tari dapat lebih meningkatkan sumber daya manusia dalam bidang seni tari sehingga asset budaya daerah lebih terjaga dan lebih terpelihara, Bagi Pelatih Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan optimal apabila di dukung oleh persiapan yang matang. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran tari di Sanggar Surya Budaya akan lebih baik jika dibuat lebih terstruktur. Serta pelatih lebih banyak memberikan koreksi-koreksi terhadap gerakan siswa yang dinilai masih belum memenuhi kriteria. Dengan begitu akan meningkatkan pembelajaran lebih efektif dan kualitas pembelajaran lebih maksimal, Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan segala keterbatasan peneliti, pada kesempatan ini peneliti mengambil topik Pembelajaran Tari Tenun Santri di Sanggar Surya Budaya Kabupaten Pekalongan dimana peneliti memfokuskan pada masalah yang berkenaan dengan pembelajaran Tari Tenun Santri. Masih banyak yang dapat digali di Sanggar Surya Budaya dari aspek yang lainnya. Maka pada kesempatan ini peneliti

mengharapkan kepada peneliti berikutnya untuk mengadakan penelitian di Sanggar Surya Budaya dari aspek yang lain. Agar eksistensi kesenian daerah yang dikelola masyarakat lebih terasa manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada
- Bisri, Moh. Hasan. 2000. " *Pengelolaan Organisasi Seni pertunjukan* ". Harmoni Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol. 1 No.1/Mei-Agustus 2000 Semarang: Jurusan Sendratasik FBS
- Deporter, B; M. Reardon & S. S. Nourie. 2003. *Quantum Teaching: Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-ruang kelas*. Bandung: Kaifa.
- Gino, H. J. 1993. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Press.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Handoko, T Hani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono. 2011. *Pembelajaran Tari Anak Usia Dini*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Jazuli, M. 2001. *Manajemen Produksi Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya
- Jazuli, M. 2007. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Sutarto. 2006. *Dasar-dasar organisasi*. Gajah Mada University Press
- Setyawati, Atik Wahyu. 2008. *Eksistensi Sanggar Tari Panunggul Sari Kabupaten Jepara*. Skripsi Jurusan Sendratasik. Semarang: FBS Unnes.
- Yulistio, Anggun. 2011. *Manajemen Pengamen Calung Sanggar Seni Jaka Tarub di Kabupaten Tegal*. Skripsi Jurusan Sendratasik. Semarang: FBS UNNES.